

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep UMKM

1. Pengertian UMKM

UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pada pasal 1 Undang-Undang No.20 Tahun 2008 bahwasanya dalam pasal Undang-Undang tersebut menguraikan usaha mikro adalah usaha kecil yang produktif milik perorangan dan atau milik badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sesuai aturan pada Undang-Undang di atas. Usaha mikro adalah usaha kecil yang berdiri sendiri atau perorangan atau milik badan usaha sendiri yang merupakan salah satu usaha ekonomi produktif. Baik dikuasai atau menjadi bagian, langsung maupun tidak langsung, mulai usaha menengah atau usaha besar yang sesuai dengan kriteria usaha mikro atau kecil yang mana telah dimaksud pada Undang-Undang.

Dalam Undang-Undang yang telah diatur oleh pemerintah Republik Indonesia dimana telah diterapkankriteria tentang UMKM yang mana telah tercantum pada pasal 6 yang mana aset belum termasuk berupa tanah dan bangunan usaha atau nilai kekayaan bersih, atau hasil penjualan tahunan. Dimana pada kriteria berikut :

- a. Usaha mikro adalah usaha yang memiliki aset sebesar Rp. 50 juta belum termasuk dengan tanah dan bangunan usaha, dimana hasil penjualan dalam setahun sebesar Rp. 300 juta
- b. Usaha kecil yang mempunyai aset sebesar Rp. 50 juta sampai dengan Rp. 500 juta belum termasuk dengan tanah dan bangunan usaha dan sudah mempunyai hasil penjualan dalam setahun sebesar Rp. 2,5 Milyar.
- c. Usaha menengah adalah usaha yang memiliki aset kekayaan lebih sebesar Rp. 500 sampai dengan sebesar Rp. 100 milyar dan dalam hasil penjualan tahunan sebesar Rp. 2,5 milyar sampai dengan Rp. 500 milyar.

UMKM merupakan sektor industri sekaligus pelaku utama bagi pembangunan Indonesia dalam masa depan. Hal ini dapat dilihat UMKM dalam melakukan kemandirian yang terlihat dari kemampuan dan perkembangannya. Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah salah satu bentuk wujud ekonomi yang juga berkontribusi bagi pembangunan Indonesia, antara lain yaitu adalah keterbatasan lapangan kerja, tingkat pengangguran, dan tingkat kemiskinan.

Dalam melakukan penguatan pada struktur perekonomian nasional perlu melakukan pemberdayaan pada UMKM yang strategis dan mengantisipasi masalah yang ada untuk menguatkan ekonomi kedepannya. Ketika adanya krisis ekonomi akan sangat berpengaruh terhadap stabilitas nasional dan akan berimbas pada usaha-usaha besar tak terkecuali di sisi

lain justru UMKM dapat bertahan dengan keterbatasan dan kemampuan di saat situasi krisis ekonomi.

Salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah ingin mewujudkan UMKM unggulan yang dan mandiri yang mempunyai sifat daya saing tinggi serta berperan dalam produksi, distribusi, bahan baku dan permodalan yang dapat bersaing dalam pasar bebas. UMKM merupakan suatu usaha yang dapat berdiri sendiri atau mandiri, yang dilakukan perorangan atau badan usaha di seluruh sektor ekonomi. Yang membedakan pada usaha mikro, kecil, menengah dan besar adalah permodalan yang dilihat melalui aset awal yang belum termasuk tanah dan bangunan, serta pendapatan selama setahun. Definisi UMKM sendiri adalah berdasarkan pada Undang-Undang NO. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, yang mana sebagai berikut. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau babdan usaha perorangan yang telah memenuhi kriteria dalam usaha mikro yang telah diatur dalam UndangUndang. Definisi ini dapat ditentukan tiga alat ukur menurut dari beberapa perbedaan pandangan negara. Disini sangatlah sulit dalam menentukan dan membandingkan peran dan pentingnya UMKM antar negara. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang merupakan bukan anak cabang perusahaan atau anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang telah memenuhi kriteria usaha kecil bagaimana dimaksud dalam undang-undang. Usaha menengah adalah

usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

2. Kriteria UMKM

Dalam Undang-Undang yang di atur Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria berikut :

a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik badan usaha atau perorangan yang memiliki kriteria berikut ini:

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak sebesar Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak sebesar Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Usaha Kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri secara mandiri, dilakukan oleh badan usaha atau perorangan yang bukan anak cabang perusahaan atau anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih sebesar Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) hingga paling besar Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan lebih tahunan dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan sebesar Rp. 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

c. Usaha Menengah

adalah usaha produktif yang berdiri secara mandiri, yang dilakukan oleh badan usaha atau perorangan yang bukan anak perusahaan atau anak cabang perusahaan yang dikuasai, dimiliki, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung bersama usaha usaha kecil atau usaha besar yang sesuai dengan kriteria berikut: 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling besar Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling besar Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah). 17 Definisi UMKM menurut BPS ialah dihitung berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil ialah usaha yang mempunyai tenaga kerja 5 hingga 19 orang, usaha menengah ialah usaha yang mempunyai tenaga kerja 20 hingga 99 orang. Menurut keputusan Menteri keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 tgl 27 Juni 1994 bahwa Usaha Kecil ialah Usaha perorangan atau badan usaha yang sudah melakukan usaha dan memiliki penghasilan atau omset per th paling besar Rp 600.000.000 atau aset (aktiva) Rp 600.000.000 (belum termasuk tanah dan bangunan usaha). Contohnya seperti Koperasi, Firma, CV dan PT yang merupakan bentuk badan usaha. Sedangkan contoh usaha perorangan seperti pengrajin industri rumah tangga, nelayan, peternak, penjual barang dan jasa dan yang lainnya.

3. Klasifikasi UMKM

Pada perkembangannya kelompok usaha yang mempunyai jumlah paling besar terbukti tahan pada berbagai macam masalah salah satunya seperti krisis ekonomi. Maka dari situ kelompok UMKM harus bekerja sama antar kelompok untuk menguatkan satu sama lain. Beberapa klasifikasi UMKM:

- a. Livelihood Activities, ialah UMKM yang berfungsi sebagai peluang usaha untuk mencari nafkah, dimana sering disebut sebagai sektor informal. Contohnya ialah pedagang kaki 5
- b. Micro Enterprise, ialah UMKM yang mempunyai kreatifitas namun kurangnya sifat kewirausahaan.
- c. Small Dynamic Enterprise, ialah UMKM yang mempunyai jiwa kewirausahaan dan sanggup menerima pekerja subkontrak sampai ekspor.
- d. Fast Moving Enterprise, ialah UMKM yang mempunyai jiwa kewirausahaan dan salah satu UMKM yang akan melakukan perubahan dari usaha kecil berubah ke usaha besar.

4. Peranan UMKM

Kemajuan UMKM dalam memainkan perannya dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sangat diakui mulai dari negara berkembang sampai negara maju. Di negara maju UMKM dianggap penting, kontribusinya pada penyerapan tenaga kerja dibidang paling banyak dari pada usaha besar, dan terbukti di negara yang sedang berkembang, peran UMKM juga bisa dilihat

dari seberapa besar sumbangannya terhadap PDB yang melebihi kontribusi dari usaha besar.

5. Karakteristik Usaha Mikro

Usaha kecil di Indonesia memiliki pasar luas dan berpotensi untuk mudah dikembangkan, sumber daya manusia sangat besar dan bahan baku mudah diperoleh yang merupakan faktor pendukung untuk berkembangnya usaha kecil. Namun disini perlu melakukan beberapa hal dalam perkembangan usaha kecil rumahn seperti: pengelolaan manajemen yang baik untuk perkembangan usaha, meminimalisir kegagalan melalui perencanaan yang baik, pengetahuan dan penguasaan dapat menjadi penunjang usaha yang keberlanjutan, efisien dan efektif dalam melakukan produksi, dan untuk mendapatkan keberhasilan perlu adanya inovasi dan terobosan baru dalam mengelola suatu usaha.

Pandji Anaroga dalam bukunya dijelaskan secara umum tentang karakteristik sektor usaha sebagai berikut:

- a. Sistem pembukuan administrasi sederhana dan tidak mengikuti aturan pembukuan administrasi standar dan tidak up to date sehingga kinerjanya tidak berjalan dengan baik.
- b. Margin usaha yang tidak dapat mengikuti persaingan pasar.
- c. Modal minimal.
- d. Pengelolahan usaha dan pengalaman manajerial sangat minim.
- e. Tidak mampu menekan biaya untuk jangka panjang karena skala ekonomi yang terlalu kecil.

- f. Kurangnya kemampuan negoisasi dan manajemen pemasaran.
- g. Sistem administrasi yang terbatas sehingga hanya mendapatkan sumber dana dari pasar modal terendah. Perusahaan harus transparan dan mengikuti sistem administrasi untuk dapat bergabung dipasar modal. Kelemahan usaha mikro yang sifatnya potensial menimbulkan masalah pada bidang pendanaan yang sulit untuk ditemukan solusi yang jelas.

6. Kekuatan dan Kelemahan UMKM

Pada masa yang akan datang UMKM mempunyai kekuatan potensial yang akan menjadi andalan diantaranya sebagai berikut :

- a. Penyerapan tenaga kerja dan penyediaan lapangan kerja pada peran industri kecil perlu diperkirakan, diperhitungkan sampai menyerap hingga 50% tenaga kerja yang tersedia.
- b. Adanya keberadaan UKM baru terbukti dapat menunjang tumbuh kembangnya suatu usaha.
- c. Melakukan manajemen sederhana, fleksibel pada perubahan pasar, dan mempunyai segmen usaha yang unik.
- d. Industri kecil dapat memanfaatkan sumber daya alam sekitar mulai dari mengolah hasil limbah industri besar sampai industri yang lainnya.
- e. Pelatihan dan pembinaan dilakukan untuk menggambarkan bahwa industri kecil memiliki potensi yang dapat dikembangkan dan mampu untuk mengait sektor lain.

Kelemahan, merupakan faktor permasalahan dan penghambat UMKM yang terdiri dari 2 faktor :

a. Faktor Internal

Faktor Internal, ialah masalah klasik dari UMKM yaitu sebagai berikut :

1. Minimnya pengetahuan sumber daya manusia.
2. Pengusaha industri kecil terkendala dalam pemasaran produk yang akhirnya memprioritaskan aspek produksi, namun kurang mampu dalam mengakses fungsi-fungsi pemasaran.
3. Kurangnya kepercayaan konsumen terhadap produk industri kecil.
4. Kurangnya modal pada Industri Kecil yang lebih memanfaatkan modal sendiri dimana jumlahnya relatif lebih kecil.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah masalah yang datang dari pihak pembina dan pengembang UMKM. Seperti pemberian solusi yang tidak sesuai dan tidak adanya pengawasan dan program yang berkelanjutan. Dari dua faktor di atas dapat disimpulkan bahwa kesenjangan antara faktor internal dan eksternal adalah dari sisi BUMN, perbankan, sampai lembaga pendampingnya mampu memberikan kredit untuk pihak UMKM yang mampu memenuhi ketentuan yang diberikan. Dari sisi lain UMKM juga mendapat kesulitan untuk menentukan lembaga yang bisa membantu dengan keterbatasan yang dimiliki dan kondisi tersebut terus berlangsung meskipun berbagai usaha telah dilakukan utk memudahkan pelaku UMKM mendapatkan pinjaman, dan ini sudah berlangsung hingga 20 tahun.

Berbagai lembaga atau institusi memiliki fungsi yang sama, namun tidak dapat berkoordinasi dan bekerja secara individu mulai dari perbankan, BUMN, LSM, perusahaan swasta, sampai departemen. Disisi lain keterbatasan UMKM inilah yang menjadi nilai tambah dalam menopang perekonomian nasional.

B. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Koperasi adalah institusi (lembaga) yang tumbuh atas dasar solidaritas tradisional dan kerjasama antar individu yang pernah berkembang sejak awal sejarah manusia sampai pada awal revolusi industri di Eropa pada akhir abad 18 dan selama abad 19, sering disebut sebagai Koperasi Historis atau Koperasi Pra-Industri. Koperasi modern didirikan pada akhir abad 18, terutama sebagai jawaban atas masalah- masalah sosial yang timbul selama tahap awal revolusi industri.

Sejak saat itu koperasi telah banyak mengalami perubahan baik dari segi nama, tugas dan fungsi, juga struktur organisasi. Perombakan terhadap koperasi dilakukan karena disesuaikan dengan perkembangan, keadaan dan kebutuhan. Dengan berkembangnya usaha koperasi dan kompleksnya masalah yang dihadapi dan ditanggulangi.

C. Konsep Pertumbuhan Ekonomi

1. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2011:331) "pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang

dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat". Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Di samping itu, tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka. Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat (Basri, 2010), dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat. Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan jika seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan

faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya. Dengan kata lain perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan jika pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya.

Menurut Smith dan Tadaro pertumbuhan ekonomi ialah proses meningkatnya jumlah produksi dalam suatu perekonomian secara berturut-turut atau berkesinambungan dalam jangka panjang yang menciptakan tingkat output dan pendapatan nasional semakin lama semakin besar. Terdapat 3 faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi disuatu negara, yakni:

a. Akumulasi Modal

Ketika suatu pendapatan di masa sekarang yang ditabung kemudian diinvestasikan untuk tujuan memperbesar output di masa mendatang akan menciptakan terjadinya akumulasi modal. Bangunan, mesin, peralatan, serta barang-barang baru akan meningkatkan stok modal (capital stock) jumlah riil semua barang modal produktif secara fisik adalah fisik suatu negara, dimana pada suatu saat barang tsb akan memungkinkan negara dapat mencapai tingkat output yg lebih besar.

b. Pertumbuhan Penduduk

Faktor positif yang merangsang pertumbuhan ekonomi ialah pertumbuhan penduduk serta hal hal yang berhubungan dengan naiknya jumlah tenaga kerja secara tradisionl. Maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa; semakin besar jumlah tenaga kerja berarti pasokan tenaga kerja semakin banyak, dan semakin banyak jumlah penduduk yang meningkatkan pasar domestik.

c. Kemajuan Teknologi

Para ekonom berfikir, majunya suatu teknologi ialah faktor yang paling baik untuk menunjang pertumbuhan ekonomi. Singkatnya, kemajuan suatu teknologi disebabkan adanya inovasi baru atau cara lama yang diperbaiki untuk melakukan kegiatan pekerjaan tradisional, seperti cara membuat pakaian, membangun rumah, sampai cara menanam padi. Terdapat tiga macam klasifikasi mengenai kemajuan teknologi yakni: kemajuan teknologi menghambat tenaga kerja, bersifat netral dan menghambat modal.

Simon Kuznet pada kuliahnya dalam Peringatan Nobel mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai: "kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya" kemampuan tersebut tumbuh seiring berkembangnya teknologi, dan penyesuaian ideologis dan kelembagaan yang diperlukan. Definisi tersebut mempunyai 3 komponen: pertama, pertumbuhan ekonomi bangsa dapat dilihat dari meningkatnya secara terus menerus jumlah persediaan barang; kedua, teknologi maju ialah faktor dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk dalam menentukan derajat pertumbuhan ekonomi; ketiga, penggunaan

teknologi yang efisien dan luas memerlukan penyesuaian pada bidang ideologi dan kelembagaan sehingga menghasilkan inovasi ilmu pengetahuan yang bisa dimanfaatkan secara tepat. Contohnya ialah teknologi modern, tidak cocok dengan pola keluarga besar, corak desa, usaha keluarga, serta buta huruf.

Untuk mengukur prestasi pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari perkembangan suatu perekonomian. Alat ukur yang tepat untuk mengukur kemajuan suatu perekonomian, antara lain yakni PDB atau ditingkat regional disebut PDRB yakni jumlah barang jasa yg dihasilkan oleh suatu perekonomian dinyatakan sebagai harga pasar dan dalam jangka waktu satu tahun.

Menurut ekonomi klasik, terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara klasik yakni pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan output total. Produktivitas sektor sektor dalam menggunakan faktor faktor produksinya sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kenyataan tersebut meninggalkan sebuah pertanyaan, dimana pertumbuhan terus meningkat dari tahun ke tahun namun tidak diikuti dengan turunnya angka pengangguran, atau pengangguran yang justru terus meningkat tiap tahunnya. Padahal secara teori pertumbuhan ekonomi menurut pandangan para ekonom klasik yang diantara lain ialah Adam Smith, David Ricardo, Thomas Robert Malthus dan John Stuart Mill, maupun ekonom Neo- Klasik antara lain Robert Solow dan

Trevor Swan, pada dasarnya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yakni a) jumlah penduduk, b) jumlah stok barang modal, c) luas tanah dan kekayaan alam, dan d) tingkat teknologi yang digunakan.

Pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja adalah faktor positif dan salah satu unsur penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Jumlah angkatan kerja yang besar akan menciptakan bertambahnya tenaga produktif. Sedangkan jika penduduk bertambah maka pasar domestik akan meluas. Namun kenyataannya ketika pertumbuhan penduduk sangat cepat akan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan ekonomi, sehingga perlu dikembangkan sistem perekonomian yang dapat menyediakan dan memperkerjakan secara produktif sebagai tenaga kerja.

Pertumbuhan yang bersifat endogen dapat di analisis melalui kerangka teoritis dari teori pertumbuhan baru. Pertumbuhan ekonomi ialah hasil dari sistem ekonomi. Kemajuan teknologi ialah hal yang endogen, pertumbuhan yang dilakukan oleh pelaku-pelaku ekonomi adalah keputusan untuk melakukan investasi pengetahuan.

Hal yang berkaitan dengan naiknya jumlah angkatan kerja (labor force) dan laju pertumbuhan penduduk secara tradisional merupakan faktor positif yang merangsang pertumbuhan ekonomi. Kemampuan sistem ekonomi dalam memperkerjakan tenaga kerja secara produktif dan menyerap tenaga kerja ialah kebenaran

hubungan yang positif. Teori klasik menjelaskan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi ialah tenaga kerja. Teori Solow (Neo Klassik) juga menjelaskan pertumbuhan ekonomi akan menjadi positif dan signifikan ketika terjadinya laju pertumbuhan angkatan kerja, yang dipengaruhi dari semakin banyaknya angkatan kerja yang bekerja, dari situ terciptakan hasil output yang semakin tinggi. Ketika output yang dihasilkan lebih banyak, maka tingkat penawaran agregat akan meningkat yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan mempunyai banyak pengertian dan diartikan berbedabeda dari satu orang ke orang ya lain, sampai daerah satu ke daerah lain, bahkan negara satu sampai ke negeara lain. Namun kita perlu memiliki kesamaan definisi untuk mengarttikan pertumbuhan. Secara tradisional pertumbuhan diartikan sebagai naiknya GDP atau PDB disuatu negara secara terus menerus. 35 Pada tingkat daerah, pengertian pertumbuhan secara tradisional ditujukan terhadap peningkatan PDRB kabupaten, kota hingga provinsi. Definisi pertumbuhan ekonomi mempunyai tiga komponen pokok yaitu:

- a. Kenaikan output secara keterkaitan adalah manifestasi pada pertumbuhan ekonomi sedangkan kematangan ekonomi merupakan tanda kemampuan menyediakan berbagai jenis barang pada negara yang bersangkutan.

- b. Perkembangan IPTEK yang berkesinambungan antara peran pemerintah pada investasi pada bidang pendidikan.
- c. Kemajuan teknologi yang dilakukan sesuai sikap, ideologi, dan kelembagaan akan mewujudkan potensi pertumbuhan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia ialah faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sumber daya manusia sendiri ialah faktor yang sangat berpengaruh pada proses pembangunan, sumber daya manusia ialah subjek pembangunan yang memiliki kompetensi yang cukup memadai dan baik untuk melakukan proses pembangunan, serta cepat atau lambatnya proses pembangunan tergantung pada sumber daya manusia tersebut.

Efisiensi atau produktivitas yang meningkat dikalangan tenaga buruh ialah salah satu faktor berkembangnya manusia yang berkaitan erat dengan peningkatan GNP per kapita yang begitu pesat. Fenomena tersebut disebut oleh para ahli ekonom modern sebagai pembentukan modal insani, dimana “proses peningkatan ilmu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seluruh penduduk yang bersangkutan.”

Sumber daya manusia ialah faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sumber daya manusia sendiri

ialah faktor yang sangat berpengaruh pada proses pembangunan, sumber daya manusia ialah subjek pembangunan yang memiliki kompetensi yang cukup memadai dan baik untuk melakukan proses pembangunan, serta cepat atau lambatnya proses pembangunan tergantung pada sumber daya manusia tersebut. Efisiensi atau produktivitas yang meningkat dikalangan tenaga buruh ialah salah satu faktor berkembangnya manusia yang berkaitan erat dengan peningkatan GNP per kapita yang begitu pesat. Fenomena tersebut disebut oleh para ahli ekonom modern sebagai pembentukan modal insani, dimana “proses peningkatan ilmu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seluruh penduduk yang bersangkutan.”

b. Faktor Sumber Daya Alam (SDA)

Faktor sumber alam atau tanah ialah faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian. “Tanah” dalam ilmu ekonomi digunakan sebagaimana mencakup sumber alam seperti letak dan susunannya, kesuburan tanah, mineral, kekayaan hutan, iklim, sumber laut, sumber air dan lainnya. Tersedianya sumber daya alam yang melimpah ialah hal yang penting dalam dan bagi pertumbuhan suatu perekonomian. Seperti yang dikemukakan oleh Lewis, “Dengan hal-hal lain yang sama, orang dapat mempergunakan dengan lebih baik kekayaan alamnya dibandingkan apabila mereka tidak memilikinya.”

Sumber daya alam atau SDA ialah faktor yang penting dalam perkembangan atau pembangunan ekonomi, karena negara yang masih dalam tahap perkembangan masih sangat bergantung pada SDA untuk pembangunan negaranya. Namun, jika hanya tergantung pada SDA saja tidak dapat menjamin proses pertumbuhan atau pembangunan ekonomi akan meraih kesuksesan, maka disini diperlukan SDM atau sumber daya manusia yang dapat mengelola SDA dengan baik. Sumber daya alam contohnya seperti: kekayaan akan mineral, hasil alam, kesuburan tanah, laut, kekayaan tambang dan lain sebagainya.

Pembangunan ekonomi masih dapat berlangsung meskipun kekurangan dari segi sumber daya alam. Seperti yang dikatakan oleh Lewis, "suatu negara yang dianggap miskin sumber daya alam saat ini mungkin dianggap sangat kaya dikemudian hari, tidak saja lantaran ditemukannya sumber-sumber yang tersembunyi, tetapi juga karena penggunaan sumber yang telah diketahui dengan cara baru." Jepang merupakan negara seperti itu. Jepang ialah salah satu negara termaju di dunia, meskipun kekurangan dalam segi sumber alam namun ia berhasil menemukan penggunaan sumber sumber dengan efisien. Jepang melakukan impor bahan tambang dan bahan mentah dari negara lain dan mengatasi kekurangan sumber alamnya dengan penelitian baru, teknologi tinggi, dan ilmu pengetahuan yang tinggi.

Hal ini juga dialami negara Inggris, dimana ia berkembang kendati tanpa logam non-belerang dan minyak bumi.

Jadi kekayaan alam yang melimpah belum cukup dalam pertumbuhan ekonomi. hal yang paling penting ialah pemanfaatannya secara tepat menggunakan teknologi yang tepat sehingga sumber dapat digunakan dalam jangka panjang dan pekerjaannya juga efektif.

c. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Perkembangan ilmu pengetahuan akan teknologi dapat dikatakan tumbuh sangat pesat, hal itu bisa berpengaruh pada pertumbuhan atau pembangunan ekonomi di suatu negara, misalnya, pergantian dalam memproduksi suatu barang yang awalnya menggunakan tenaga manusia sekarang sudah digantikan dengan menggunakan mesin yang modern dan canggih dimana pengerjaannya akan lebih cepan dan lebih efisien dalam menghasilkan produk, dan pada akhirnya mempercepat pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Perubahan teknologi merupakan faktor yang paling penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. hasil teknik penelitian baru atau hasil pembaharuan ialah perubahan yang berhubungan dengan perubahan pada sistem produksi. Faktor produksi yang lain dan produktivitas buruh model telah meningkat ketika terjadi perubahan teknologi. Pada pertumbuhan ekonomi modern, Kuznets telah menemui lima pola penting pertumbuhan ekonomi modern. Lima pola

tersebut; penyempurnaan; inovasi; invensi; penyempurnaan pengetahuan teknik atau penemuan ilmiah; penyebarluasan penemuan yang diikuti bersama penyempurnaan. Menurut Schumpeter, dia berfikir bahwa inovasi ialah faktor teknologi yang terpenting pada pertumbuhan ekonomi. Kuznets mencatat terdapat dua macam inovasi: pertama, “penurunan biaya yang tidak menghasilkan perubahan apapun pada kualitas produk”; kedua, “pembaharuan yang menciptakan produk baru dan menciptakan permintaan baru akan produk baru dan menciptakan permintaan baru akan produk tersebut. Yang kedua ini merupakan perubahan yang menciptakan permintaan”.

d. Faktor Budaya

Faktor budaya termasuk salah satu faktor penting, faktor ini dapat memberi dampak pada pertumbuhan ekonomi karena fungsinya dapat mendorong proses pembangunan. Contohnya seperti bersikap jujur, kerja keras, sopan, dan lain-lain.

Namun, faktor ini bisa menjadi penghambat proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Contohnya dengan adanya sikap anarkis, egois, dan lain-lain. Pertumbuhan ekonomi juga dapat dipengaruhi faktor sosial dan budaya. Budaya barat dan pendidikan menuntun ke arah skeptisisme dan penalaran (reasoning). Dengan ditanamkan semangat yang membara akhirnya menciptakan macam-macam penemuan baru dan memunculkan kelas pedagang baru.

Faktor budaya menciptakan perubahan harapan, pandangan, struktur, dan nilai-nilai sosial. Kebiasaan orang untuk berinvestasi dan menabung, disinilah orang tersebut akan menikmati resiko berupa laba dimasa mendatang. Mereka mengembangkan apa yang dikemukakan oleh Lewis tentang, "hasrat untuk berhemat," memaksimalkan output melalui input tertentu. Hasilnya, berbagai negara di Eropa, abad ke-18 dan 19 mengalami revolusi industri. Terjadinya imigrasi penduduk desa ke kota. Menjamurnya kebutuhan baru. Sektor industri akhirnya menjadi meluas lebih jauh. Nilai sosial unit keluarga terpisah dan perubahan pandang menggantikan sistem keluarga bersama ini didorong dari kebebasan agama dan ekonomi; hal ini dikatakan sangat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi modern.

e. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal adalah faktor yang sangat penting, dimana faktor ini sangat dibutuhkan oleh manusia untuk dapat meningkatkan IPTEK dan mengelola SDA. Dalam pembangunan ekonomi sumber daya modal berupa barang akan sangat membantu kelancaran serta pembangunan, karena untuk memperbaiki dan meningkatkan produksi harus adanya barang modal. Modal dapat diartikan sebagai persediaan faktor produksi. Pembentukan modal atau akumulasi modal dapat diartikan sebagai stok modal naik dalam batas waktu tertentu. Profesor Nurkse mengungkapkan, "Makna

pembentukan modal ialah, masyarakat tidak melakukan keseluruhan kegiatannya saat ini sekedar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumsi yang mendesak, tetapi mengarahkan sebagian daripadanya untuk pembuatan barang modal, alat-alat dan perlengkapan, mesin dan fasilitas pengangkutan, pabrik dan peralannya." Dalam hal ini pembentukan modal ialah investasi ke bentuk barang modal yang mampu menaikkan jumlah modal, pendapatan, sampai output nasional. Maka, pembentukan modal ialah hal penting untuk mengarah ke pembangunan ekonomi.

f. Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Pembagian kerja dan spesialisasi menciptakan peningkatan produktivitas. Kedua hal tsb membawa ekonomi kearah ekonomi skala besar pada bidang produksi yang selanjutnya mendorong perkembangan industri. Adam Smith menjelaskan pentingnya pembagian kerja pada perkembangan ekonomi. produktivitas buruh juga dapat diperbaiki melalui pembagian kerja. Pekerjaan buruh lebih efisien, menghemat waktu, dapat menemukan mesin baru, dan berbagai inovasi pada proses produksinya. Produksinya meningkat pada berbagai hal. Namun hal tersebut tergantung pada luas pasar. Kemajuan ekonomi juga berpengaruh besar terhadap luas pasar, yaitu seberapa jauh tingkat produksi pada umumnya, perkembangan permintaan, sarana transportasi, dan lain sebagainya. Pembagian kerja dan spesialisasi akan meluas apabila skala produksi luas.

Hasilnya, laju pertumbuhan dapat melesat apabila jika produksi naik. Investasi minimal semakin berkembang pada segi pemanfaatannya dan semakin banyak tersedianya ekonomi eksternal keuangan. Investasi minimal ialah tenaga sumber angkutan, dan lainnya, dimana penggunaannya membawa kearah majunya industri. Cara ini lah yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan produksi.

3. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi memerlukan sebuah indikator untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi disutau negara, dimana indikator tersebut untuk membandingkan tingkat kesejahteraan masyarakat atau tingkat kemajuan pertumbuhan antar negara atau wilayah dan mengetahui corak pertumbuhan ekonomi. terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi yakni sebagai berikut:

a. Pendapatan PerKapita

Pendapatan PerKapita ialah “pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada periode tertentu, pendapatan perkapita dapat diperoleh dari pendapatan nasional dengan jumlah penduduk suatu negara yang memiliki pendapatan Perkapita meningkat dari pada periode sebelumnya.”

b. Tenaga Kerja dan Pengangguran

Tenaga kerja ialah seseorang yang melakukan suatu pekerjaan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa baik memenuhi kebutuh

snediri maupun untuk masyarakat. Kalau pengangguran ialah kebalikan dari makna tenaga kerja, suatu negara dapat dikatakan maju apabila jumlah tenaga kerja lebih banyak dari jumlah penganggurannya.

c. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. kesejahteraan masyarakat dapat diketahui dari tingkat daya beli masyarakat yang semakin meningkat dan kemiskinan yang semakin berkurang. Kesejahteraan masyarakat juga dapat dilihat dari pendapatan perKapita yang tinggi juga kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhn hidupnya.

4. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Keberhasilan kinerja pemerintah dapat dilihat dari meningkatnya pembangunan ekonomi di suatu negara. Setiap negara berupaya untuk menggapai pertumbuhan ekonomi yang optimal. Karena pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dapat membawa manfaat utk masyarakat yang luas. Terdapat beberapa teori dari beberapa tokoh ekonomi dalam pertumbuhan ekonomi diantaranya :

a. Teori Pertumbuhan Endogen

Teori pertumbuhan endogen menjelaskan bahwa pertumbuhan bersifat persisten, dimana sistem mengatur proses produksi dan bukan oleh kekuatan dari luar sistem. kinerja aliran modal negara berkembang (dari negara miskin ke kaya) ikut merubah

konsep pertumbuhan endogen. Pertumbuhan endogen Romer menjelaskan tentang gambaran pendekatan pertumbuhan endogen. Romer ialah suatu pakar pertumbuhan ekonomi dan salah satu kandidat penerima Nobel bidang ekonomi. pertumbuhan ekonomi merupakan bidang kajian yang menarik perhatian Romer, dengan menggunakan perspektif yang lebih luas. Romer juga menambahkan ilmu pengetahuan di dalam model pertumbuhannya dan komponen teknologi endogen hasil penelitian dan pengembangan (research & development).

Romer mengemukakan Teori yang disajikan dalam sebuah kerangka teori yang lebih luas untuk menganalisis proses pertumbuhan ekonomi. Teori ini berusaha untuk menganalisis dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses pertumbuhan ekonomi dari dalam (endogenous) sistem ekonomi itu sendiri. Salah satu sifat endogen ialah kemajuan teknologi, investasi dalam bidang ilmu pengetahuan diketahui keputusan para pelaku ekonomi untuk pertumbuhan ekonomi.

Menurut Romer ilmu pengetahuan adalah bentuk modal. Dalam proses produksi ilmu pengetahuan ialah input terpenting. Orang mampu menciptakan inovasi dalam berproduksi yang menciptakan keuntungan ekonomi ialah berkat ilmu pengetahuan dan inovasi juga menciptakan ilmu pengetahuan yang ada sekarang serta perbaikan dimasa lalu.

Romer menekankan bahwa ilmu dan kemajuan teknologi ialah faktor penentu cepat atau lambatnya laju perekonomian disutau negara. Dengan jelas digambarkan bagaimana akumulasi modal tidak terjadi diminishing returns, namun malah mengalami increasing returns dengan adanya investasi dan spesialisasi di bidang ilmu pengetahuan dan SDM.

b. Teori Ekonomi Klasik

Pertumbuhan ekonomi secara sistematis pertama kali dibahas oleh Adam Smith yang menjabarkan masalah ekonomi di bukunya "An Inquiry into the Nature and Causes of The Wealth of Nations". Pokok pembahasan Smith ialah mengajarkan supaya masyarakat merasakan kebebasan seluasnya dalam mengaplikasikan kegiatan ekonomi yang dirasa paling baik untuk dilakukan. Smith menjelaskan bahwa sistem ekonomi pasar bebas akan menghasilkan efisiensi ekonomi pada kondisi full employment, dan pertumbuhan ekonomi dijamin akan sampai pada posisi stasioner.

c. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik ini dikemukakan oleh Solowswan yang menggunakan unsur akumulasi capital, pertumbuhan penduduk, besarnya output, dan kemajuan teknologi yang saling berinteraksi. Model fungsi produksi digunakan Soloe-swan, dimana memungkinkan adanya substitusi antara tenaga kerja dan capital.

Teori ini melihat bahwa banyak hal dalam mekanisme pasar mampu menciptakan keseimbangan sendiri, sehingga pemerintah tidak terlalu banyak mempengaruhi atau mencampuri pasar. Pemerintah hanya melakukan sebatas kebijakan moneter dan fiscal. Dengan adanya teori tersebut dan para ahli yang memiliki pemikiran yang sejalan yang akhirnya dinamailah pemikiran teori neo-klasik. Terdapat tiga sumber dalam tingkat pertumbuhan, yaitu banyaknya jumlah lowongan kerja, akumulasi modal, dan meningkatnya teknologi yang terlihat pada kemajuan teknik atau peningkatan skill sehingga produktifitas perKapitanya meningkat. Pada modal neo-klasik sangat memprioritaskan tentang kemajuan teknik melalui peningkatan kualitas SDM. Moral dan menyangkul keahlian adalah mutu SDM. Maka, terciptanya kreatifitas masyarakat harus didorong oleh pemerintah, supaya produktivitas tiap pekerja terus meningkat.